

---

---

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI  
DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD STKIP  
MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO**

Megawati<sup>1</sup>, Subhanadri<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: mega.uqi@gmail.com<sup>1</sup>, inet.subhanadri@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, bertujuan mendeskripsikan proses keterlaksanaan dan pencapaian hasil setiap siklus tindakan melalui penerapan pendekatan NHT dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi PGSD STKIP-MB dengan subyek penelitian mahasiswa semester 3 kelas C pada mata kuliah pembelajaran IPA kelas rendah. Instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi berprestasi, lembar observasi sikap, lembar observasi keterampilan, dan soal tes hasil belajar kognitif. Penelitian ini berhasil dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan. Setiap siklus tindakan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan persentase motivasi berprestasi pada siklus I mencapai 60,71%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 71,40%, dan pada siklus III berhasil meningkat mencapai 85,71%. Persentase sikap pada siklus I mencapai 75,10%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83,75%, dan pada siklus III berhasil meningkat mencapai 91,24%. Persentase keterampilan pada siklus I mencapai 73,75%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,50%, dan pada siklus III berhasil meningkat mencapai 92,50%. Hasil belajar kognitif pada siklus I mencapai 58,62 (kategori rendah), pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 68,96 (kategori sedang), dan pada siklus III berhasil meningkat mencapai 82,75 (kategori tinggi). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan NHT dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar mahasiswa.

**Kata kunci:** *NHT, motivasi berprestasi, hasil belajar.*

**ABSTRACT**

This research is a class action research, aimed at describing the process of implementation and achieving the results of each action cycle through the implementation of the NHT approach in increasing achievement motivation and student's learning outcomes. This research was carried out in the STKIP-MB PGSD Study Program with the subject of third semester students C class in low-grade science learning subjects. Research instruments in the form of achievement motivation observation sheets, attitude observation sheets, skills observation sheets, and cognitive learning achievement test questions. This research was successfully carried out in 3 action cycles. Each action cycle includes planning, implementing actions, observing, and reflecting activities. The

results showed the percentage of achievement motivation in the first cycle reached 60.71%, in the second cycle increased by 71.40%, and in the third cycle successfully increased to reach 85.71%. The percentage of attitudes in the first cycle reached 75.10%, in the second cycle increased by 83.75%, and in the third cycle successfully increased to 91.24%. The percentage of skills in the first cycle reached 73.75%, in the second cycle increased by 82.50%, and in the third cycle successfully increased to 92.50%. Cognitive learning outcomes in the first cycle reached 58.62 (low category), in the second cycle increased by 68.96 (medium category), and in the third cycle successfully increased to 82.75 (high category). It can be concluded that the application of the NHT approach can improve achievement motivation and student learning outcomes.

**Keywords:** *NHT, achievement motivation, learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan bangsa. Begitu besarnya peran pendidikan dalam mendukung kemajuan bangsa, mendorong pemerintah, instansi terkait, para pendidik, dan tenaga kependidikan untuk terus berupaya sampai saat ini dalam memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik, dengan tujuan kualitas lulusan pendidikan di Indonesia dapat bersaing di kancah Internasional. Terlebih sebagai pengajar yang berkewajiban menyampaikan ilmu, baik itu seorang guru/dosen yang bersinggungan langsung dengan pembelajar, baik itu sebagai siswa/mahasiswa sudah semestinya telah memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang mumpuni, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas akan dapat menghasilkan pembelajar yang berkualitas pula.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat tercapai

tanpa adanya sinergitas antara dosen dengan mahasiswa, karena pada dasarnya proses pembelajaran akan terasa hidup hanya jika terbangun interaksi dua arah. Membangun interaksi tersebut bukanlah perkara yang mudah, diperlukan kesadaran baik dari pihak dosen sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai pembelajar bahwa kedua belah pihak tersebut memang saling membutuhkan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai jika terbangun interaksi yang baik diantara keduanya. Namun kenyataan yang ditemukan dilapangan khususnya mahasiswa Prodi PGSD STKIP-MB yaitu mahasiswa masih banyak menganggap bahwa dosen adalah satu-satunya sumber pembelajaran. Akibat yang ditimbulkan dari anggapan tersebut justru membuat mahasiswa kerdil usaha dalam belajar, motivasi berprestasi rendah, dan hasil belajar juga rendah. Kenyataan tersebut peneliti amati dan temukan pada saat membelajarkan IPA di kelas.

Mata kuliah IPA di Prodi PGSD STKIP-MB merupakan mata kuliah wajib dan berjenjang, artinya mata kuliah IPA wajib diambil oleh semua mahasiswa Prodi PGSD STKIP-MB, dan mata kuliah IPA memiliki 4 jenjang, yaitu mata kuliah Konsep IPA dasar, Pembelajaran IPA di SD, Pembelajaran IPA SD Kelas Rendah, dan Pembelajaran IPA SD Kelas Tinggi. Dalam membelajarkan IPA kepada mahasiswa, peneliti telah berkali-kali merubah metode pembelajaran, dengan harapan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sejak awal dapat tercapai dengan baik. Metode pembelajaran yang peneliti terapkan pada saat mengajar mata kuliah Konsep Dasar IPA yaitu metode ceramah dan diskusi. Sistem pembelajaran yang dilakukan adalah peneliti menyampaikan materi di depan kelas, disela-sela penyampaian materi tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan jika mereka menemui kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam satu kali pertemuan, peneliti dapat memberikan kesempatan tersebut tiga sampai lima kali, namun mahasiswa lebih cenderung pasif, hanya beberapa mahasiswa yang bersedia mengajukan pertanyaan. Kejadian ini berulang-ulang terjadi pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, pada saat mengevaluasi hasil akhir pembelajaran mata kuliah Konsep Dasar IPA peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi

belajar mahasiswa masih sangat rendah, sehingga perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Selain itu rendahnya partisipasi belajar siswa berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang kurang maksimal, hal ini dibuktikan dari hasil UAS mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPA menunjukkan bahwa dari 28 hanya 47% mahasiswa yang nilainya tuntas.

Peneliti berupaya memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di kelas berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran pada mata kuliah sebelumnya, sehingga pada saat mengajarkan mata kuliah Pembelajaran IPA di SD, metode pembelajaran yang diterapkan adalah presentasi makalah kelompok dan diskusi kelompok. Di setiap pertemuan ada satu kelompok yang mempresentasikan hasil makalahnya, sedangkan kelompok lain dapat memberikan pertanyaan, kritikan, sanggahan, atau menambahkan jawaban. Penerapan metode pembelajaran tersebut ternyata cukup berhasil dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan mahasiswa di kelas, walaupun secara kuantitas belum mencapai 60%. Namun peneliti mengamati di setiap pertemuan pengulasan materi pada saat presentasi makalah kurang mendalam, sehingga berakibat kualitas pertanyaan yang diajukan pun kurang berbobot. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil UAS mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran IPA di SD yang tuntas hanya mencapai 53%.

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran pada dua mata kuliah sebelumnya, maka peneliti berupaya kembali untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di kelas, yaitu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata kuliah Pembelajaran IPA kelas Rendah. Strategi pembelajaran tersebut sengaja dipilih oleh peneliti sebab NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kekuatan tutor sebaya, melalui prinsip konstruktivis. Melalui penerapan NHT mahasiswa diberikan keleluasaan untuk belajar bersama dengan anggota kelompoknya selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa yang lebih pandai di dalam kelompoknya dapat membimbing dan mengajari temannya yang belum mengerti. Sehingga pada akhirnya anggota kelompoknya dapat memiliki pengetahuan yang sama dan setara. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kesempatan berlatih membangun pengetahuan mereka dengan cara memadukan pola-pola pemikiran diantara masing-masing anggota kelompok, untuk disimpulkan menjadi satu konsep pengetahuan yang utuh dan menyeluruh. Ketika proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan maksimal, maka diyakini dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa dalam belajar, sehingga pada akhirnya hasil belajar merekapun akan meningkat. Berdasarkan uraian beberapa permasalahan di atas, yang dibarengi dengan

harapan besar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di kelas, maka penilaian ini akan difokuskan pada “ Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD STKIP-MB”.

## METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang dilakukan dan merefleksi hasil tindakannya (Trimo, 2012). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988), yaitu meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran IPA kelas rendah melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus tindakan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan tes hasil belajar, sehingga instrument penelitian yang

digunakan diantaranya adalah lembar observasi motivasi berprestasi, lembar observasi sikap, lembar observasi keterampilan, dan soal tes hasil belajar. Teknis analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data motivasi berprestasi mahasiswa, data nilai sikap, dan data nilai keterampilan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 1. Nilai Motivasi Berprestasi (MB)

$$MB = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: adopsi dari Purwanto, 2009:102)

Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Perolehan Motivasi Berprestasi

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Sangat baik
66-80	Baik
51-65	Cukup
0-50	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Kemendikbud, 2013:17)

#### 2. Persentase keberhasilan motivasi berprestasi

$$P = \frac{\sum \text{mahasiswa mencapai kategori} \geq \text{baik}}{\sum \text{mahasiswa}} \times 100\%$$

(Sumber: adaptasi dari Zainal, dkk, 2011:41)

Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Keberhasilan Motivasi Berprestasi dalam %

Rentang Nilai	Kategori
$\geq 80$	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
$\leq 20$	Sangat kurang

(Sumber: adaptasi dari Zainal, dkk, 2011:41)

#### 3. Nilai sikap

Aspek sikap yang diamati selama proses pembelajaran diantaranya adalah percaya diri, disiplin, dan kerjasama. rumus menghitung nilai sikap mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Sikap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: adopsi dari Purwanto, 2009:102)

Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Perolehan Sikap Mahasiswa

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Sangat baik
66-80	Baik
51-65	Cukup
0-50	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013:41)

#### 4. Persentase keberhasilan sikap mahasiswa

$$P = \frac{\sum \text{mahasiswa yang mencapai kategori} \geq \text{baik}}{\sum \text{mahasiswa}} \times 100\%$$

(Sumber: adaptasi dari Zainal, dkk, 2011:41)

Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Tingkat Keberhasilan Sikap Mahasiswa dalam %

Rentang Nilai	Kategori
$\geq 80$	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
$\leq 20$	Sangat kurang

(Sumber: adaptasi dari Zainal, dkk, 2011:41)

#### 5. Nilai keterampilan

Aspek keterampilan yang diamati selama proses pembelajaran diantaranya adalah keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berpartisipasi sosial. Rumus menghitung nilai keterampilan

mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: adopsi dari Purwanto, 2009:102)

Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Perolehan Keterampilan Mahasiswa

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Sangat terampil
66-80	Terampil
51-65	Cukup terampil
0-50	Kurang terampil

(Sumber: Kemendikbud, 2013:7)

6. Persentase keberhasilan keterampilan mahasiswa

$$P = \frac{\sum \text{mencapai kategori} \geq \text{terampil}}{\sum \text{mahasiswa}} \times 100\%$$

(Sumber: adaptasi dari Zainal, dkk, 2011:41)

Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Tingkat Keberhasilan Keterampilan Mahasiswa dalam %

Rentang Nilai	Kategori
$\geq 80$	Sangat terampil
60-79	Terampil
40-59	Cukup terampil
20-39	Kurang terampil
$\leq 20$	Sangat kurang terampil

(Sumber: adaptasi dari Zainal, dkk, 2011:41)

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif mahasiswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai kognitif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: adopsi dari Purwanto, 2009:102)

Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Perolehan hasil belajar kognitif

Rentang Nilai	Kategori
$N \geq 70$	Tuntas
$N \leq 70$	Belum Tuntas

(Sumber: Peneliti)

7. Persentase keberhasilan hasil belajar kognitif mahasiswa

$$P = \frac{\sum \text{mahasiswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{mahasiswa}} \times 100\%$$

(Sumber: peneliti)

Nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 8.

Tabel 8. Kategori Tingkat Keberhasilan hasil belajar kognitif Mahasiswa dalam %

Rentang Nilai	Kategori
$\geq 80$	Sangat tinggi
70-79	Tinggi
60-69	Sedang
50-59	Rendah
$\leq 50$	Sangat rendah

(Sumber: adaptasi dari Zainal, dkk, 2011:41)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas melalui penerapan pendekatan kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan di STKIP-MB pada mata kuliah Pembelajaran IPA Kelas Rendah bagi mahasiswa PGSD semester 3 kelas C telah terlaksana dalam 3 siklus tindakan. Setiap tahapan siklus dilaksanakan secara kolaborasi dengan sesama dosen yang mengampu mata kuliah yang sama, yaitu meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 15

Oktober 2018 dan 22 Oktober 2018 pukul 13.30-15.30 dimana peneliti berperan sebagai dosen sekaligus pengamat I dan dibantu 1 dosen mitra yang berperan sebagai pengamat II. Materi pembelajaran yang diulas pada siklus I diantaranya adalah pengenalan konsep metode ilmiah, ruang lingkup bidang studi IPA, karakteristik siswa SD, dan memetakan cakupan materi IPA kelas rendah.

Pembelajaran pada siklus I melalui penerapan pendekatan kooperatif tipe NHT diawali dengan membuka perkuliahan, mengecek kesiapan belajar mahasiswa masing-masing kelompok meliputi absensi kehadiran dan mengecek perlengkapan belajar berupa nomor kepala. Setelah itu, peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sedang diulas, pertanyaan tersebut nantinya akan didiskusikan mahasiswa bersama teman kelompoknya untuk mencari jawabannya. Dalam mempermudah proses diskusi mahasiswa, peneliti memberikan 2 bahan rujukan kepada masing-masing kelompok. Bahan rujukan tersebut dijadikan dasar mahasiswa untuk mengulas secara mendalam tentang ruang lingkup bidang studi IPA, karakteristik siswa SD, dan memetakan cakupan materi IPA kelas rendah. Selain itu, berdasarkan bahan rujukan tersebut mahasiswa ditugaskan untuk menganalisis bahan rujukan yang mana diantara 2 bahan rujukan tersebut yang

menggunakan penulisan sesuai dengan langkah metode ilmiah.

Mengingat banyaknya pertanyaan yang mesti di jawab oleh mahasiswa melalui diskusi kelompok, maka diputuskan bahwa pertemuan 1 tanggal 15 Oktober 2018 pukul 13.30-15.30 difokuskan untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan dosen. Dengan diberikannya waktu diskusi yang cukup banyak diharapkan jawaban yang diberikan benar-benar berasal dari hasil pemikiran bersama, sehingga dapat dipastikan masing-masing anggota kelompok benar-benar memahami jawaban yang telah disepakati bersama. Untuk itu, tahap pemberian jawaban dari masing-masing kelompok akan dilanjutkan pada pertemuan ke 2.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke 2 di siklus I yaitu melanjutkan tahap pembelajaran NHT pada pertemuan 1 yang belum selesai. Tahap NHT dilanjutkan pada tahap pemberian jawaban. Pada tahap ini dosen meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan jawaban mereka. Setelah dapat dipastikan mereka semuanya siap, dosen mengajukan 1 pertanyaan, dosen menunjuk nomor kepala 2 dari masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah semua nomor kepala 2 menjawab pertanyaan, dosen memberikan pertanyaan lanjutan yang diberikan kepada nomor kepala 4. Nomor kepala 4 dari masing-masing kelompok harus menjawab pertanyaan yang

diberikan. Kegiatan tersebut terus dilanjutkan sampai semua anggota dari masing-masing kelompok mendapatkan pertanyaan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. Berdasarkan jawaban yang telah dipaparkan oleh para mahasiswa, dosen kemudian memberikan kesimpulan sebagai bentuk pemantapan materi sekaligus meluruskan jawaban mahasiswa yang masih belum tepat. Selain itu, dari jawaban yang diberikan masing-masing kelompok, disimpulkan bahwa jawaban dari kelompok 4 merupakan jawaban yang paling baik dari kelompok lainnya. Sehingga pada siklus I diputuskan *reward* diberikan kepada kelompok 4. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti memberikan tes hasil belajar

kognitif untuk mengukur tingkat penguasaan materi mahasiswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung ada 3 aspek yang diamati dan dinilai oleh pengamat I dan II. Ketiga aspek tersebut diantaranya adalah motivasi berprestasi, sikap mahasiswa dan keterampilan mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk menilai ketiga aspek tersebut adalah lembar observasi motivasi berprestasi mahasiswa, lembar observasi sikap mahasiswa, dan lembar observasi keterampilan mahasiswa.. Lembar observasi motivasi berprestasi dikembangkan berdasarkan indikator penilaian motivasi berprestasi mahasiswa, yang disajikan dalam Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Indikator penilaian motivasi berprestasi

Indikator	Item Observasi
Berusaha unggul	1.Mahasiswa menunjukkan keseriusan belajar selama proses perkuliahan berlangsung 2.Mahasiswa tidak ragu untuk bertanya kepada dosen mengenai materi yang belum dipahaminya
Menyelesaikan tugas dengan baik	1.Mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dengan penuh ketelitian dan runtut 2.Mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu
Rasional dalam meraih keberhasilan	1.Mahasiswa menunjukkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya 2.Mahasiswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.
Menyukai tantangan	1.Mahasiswa menunjukkan sikap antusiasme tinggi setiap menyelesaikan tugas yang diberikan dosen 2.Mahasiswa menunjukkan sikap tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen
Menyukai situasi pekerjaan dengan penuh tanggung jawab pribadi	1.Mahasiswa menunjukkan keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen 2.Mahasiswa menunjukkan usaha yang maksimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen
Umpan balik dan siap dengan resiko	1.Mahasiswa tidak ragu untuk bertanya hasil penilaian dosen perihal tugas yang telah diselesaikannya 2.Mahasiswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik

(Sumber: adaptasi dari Linda Desvitasari, 2012:81)

Lembar observasi sikap mahasiswa, yang disajikan dalam dikembangkan berdasarkan Tabel 10 di bawah ini. indikator penilaian sikap

Tabel 10. Indikator penilaian sikap mahasiswa

Indikator	Item Observasi
Percaya diri	1. Berani mengemukakan pendapat 2. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu 3. Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok
Disiplin	1. Datang tepat waktu 2. Patuh pada aturan yang telah disepakati bersama 3. Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
Kerjasama	1. Duduk bersama-sama dalam kelompok 2. Berpartisipasi dalam kerja kelompok 3. Mampu menyumbangkan ide dalam memecahkan masalah kelompok

(Sumber: adaptasi dari Sani 2014:210)

Lembar observasi ) yang disajikan dalam Tabel 11 di keterampilan mahasiswa juga dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan mahasiswa, bawah ini.

Tabel 11. Indikator Penilaian Keterampilan Mahasiswa

Indikator	Item Observasi
Keterampilan berpartisipasi sosial	1. Berbagi tugas kelompok 2. Membangun kerjasama dengan oranglain 3. Menerima kritik dan saran
Keterampilan berkomunikasi	Menjelaskan materi pada anggota kelompok Mempresentasikan hasil diskusi Menanggapi hasil kegiatan

(Sumber: adaptasi dari Sapriya, 2007:51)

Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi berprestasi, sikap, dan keterampilan mahasiswa di siklus I. Berdasarkan analisis data lembar observasi motivasi berprestasi, lembar observasi sikap mahasiswa, lembar observasi keterampilan mahasiswa, dan tes hasil belajar kognitif mahasiswa menunjukkan bahwa persentase perolehan motivasi berprestasi mahasiswa mencapai 60,71%. persentase perolehan sikap mahasiswa mencapai 75,10%. Persentase perolehan keterampilan mahasiswa

mencapai 73,75%. Sedangkan persentase perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa mencapai 58,62% atau masih dalam kategori rendah. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa baik motivasi berprestasi, sikap, dan keterampilan mahasiswa pada siklus I sudah cukup baik, hanya perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa yang masih belum memuaskan. Untuk itu, peneliti melanjutkan tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Oktober 2018, mulai pukul 13.30-15.30. Setiap langkah

pembelajaran yang dilaksanakan sama dengan siklus I. Namun ada sedikit perbedaan antara siklus I dan II yaitu terletak pada materi yang diulas dalam pembelajaran. Materi yang dibahas pada siklus II diantaranya adalah kedudukan IPA sebagai proses, produk, dan sikap ilmiah; hakikat pembelajaran IPA menurut teori belajar konstruktivisme dan behaviourisme. Pada siklus II ini kualitas pembelajaran menunjukkan tanda-tanda perubahan yang positif dimana mulai terlihat peningkatan antusiasme mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan antusiasme mahasiswa dalam belajar terlihat dari mahasiswa semakin fokus dalam diskusi kelompok, diskusi kelompok menjadi lebih hidup dengan terlibatnya hampir setiap anggota kelompok, dan timbulnya rasa percaya diri dari masing-masing mahasiswa pada saat menjawab pertanyaan. Mengingat jawaban yang diberikan oleh mahasiswa sangat variatif, maka peneliti memutuskan jawaban kelompok yang paling mendekati sempurna itulah yang mendapatkan nilai paling besar. Sehingga pada siklus II diputuskan *reward* diberikan kepada kelompok 6. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti memberikan tes hasil belajar kognitif untuk mengukur tingkat penguasaan materi mahasiswa.

Peneliti dapat menyimpulkan terjadinya peningkatan antusiasme mahasiswa dalam belajar dengan

didasarkan pada hasil pengamatan aspek motivasi berprestasi, sikap mahasiswa dan keterampilan mahasiswa. Sehingga berdasarkan hasil analisis data lembar observasi motivasi berprestasi, lembar observasi sikap mahasiswa, lembar observasi keterampilan mahasiswa, dan tes hasil belajar kognitif mahasiswa menunjukkan bahwa persentase perolehan motivasi berprestasi mahasiswa mencapai 71,4 %. persentase perolehan sikap mahasiswa mencapai 83,75%. Persentase perolehan keterampilan mahasiswa mencapai 82,5%. Sedangkan persentase perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa mencapai 68,96% atau dalam kategori sedang. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa baik motivasi berprestasi, sikap, dan keterampilan mahasiswa pada siklus II sudah baik, hanya perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa yang masih belum mencapai target (kategori tinggi). Untuk itu, peneliti melanjutkan tindakan siklus III.

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6 November 2019 dan 13 November 2019 pukul 13.30-15.30, dikarenakan cakupan materi yang di ulas membutuhkan waktu yang cukup banyak. Materi yang dibahas pada siklus III diantaranya tentang pengertian, fungsi, tujuan dan karakteristik alat percobaan dan alat peraga IPA; merancang alat percobaan dan alat peraga sederhana IPA SD; membuat alat peraga dan alat

peraga IPA SD. Langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus III pun sama dengan siklus I dan II. Mengingat materi pada siklus III menuntut mahasiswa dapat merancang, membuat alat percobaan dan alat peraga sederhana IPA SD, sehingga setiap anggota dari masing-masing kelompok harus menjalin kerjasama yang baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada saat pengamat I dan pengamat II mengamati aktivitas belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung terlihat mahasiswa sudah luwes mengikuti setiap langkah pembelajaran NHT. Selain itu, persaingan antar kelompok dalam menghasilkan alat percobaan dan alat peraga IPA sederhana IPA yang terbaik juga sangat terlihat. Hal ini berdampak positif dengan terbangunnya diskusi kelompok yang berjalan aktif, kreatifitas dan kerjasama mahasiswa meningkat, serta suasana belajar menjadi sangat menyenangkan. Hasil penelitian Rudy Fatchurrohman (2011:172) juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar siswa, yang diwujudkan melalui kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran. Pada siklus III *reward* diberikan kepada kelompok 4 karena berhasil membuat alat percobaan dan alat peraga sederhana IPA yang paling bagus diantara kelompok lainnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti memberikan tes hasil belajar

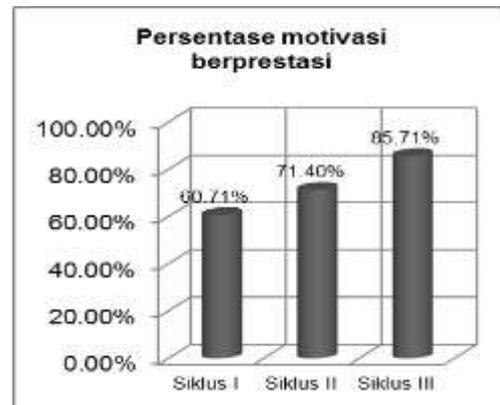
kognitif untuk mengukur tingkat penguasaan materi mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data lembar observasi motivasi berprestasi, lembar observasi sikap mahasiswa, lembar observasi keterampilan mahasiswa, dan tes hasil belajar kognitif mahasiswa pada siklus III menunjukkan bahwa persentase perolehan motivasi berprestasi mahasiswa mencapai 85,71 %. persentase perolehan sikap mahasiswa mencapai 91,24%. Persentase perolehan keterampilan mahasiswa mencapai 92,5%. Sedangkan persentase perolehan hasil belajar kognitif mahasiswa mencapai 82,75% atau dalam kategori tinggi. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa baik motivasi berprestasi, sikap, dan keterampilan mahasiswa serta hasil belajar kognitif mahasiswa pada siklus III sudah sangat baik atau telah mencapai target penelitian. Untuk itu, peneliti memutuskan bahwa siklus tindakan dapat dihentikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata kuliah pembelajaran IPA kelas rendah bagi mahasiswa PGSD STKIP-MB semester 3 kelas C berhasil meningkatkan baik dari aspek motivasi berprestasi, sikap, keterampilan, dan hasil belajar kognitif mahasiswa. Keberhasilan ini memang membutuhkan proses yang cukup lama, dimana peneliti setidaknya membutuhkan 3 siklus tindakan atau lima kali pertemuan

sampai hasil penelitian mencapai nilai yang ditargetkan.

Kunci keberhasilan penerapan pembelajaran NHT adalah kerjasama tim atau kelompok dalam menyatukan ide, bekerja bersama, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama, sehingga dapat dipastikan setiap anggota kelompok memiliki pemahaman yang sama, utuh dan menyeluruh. Ibrahim (2005:28) juga menambahkan bahwa pendekatan NHT dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok, serta adanya saling ketergantungan antar individu dalam kelompok sehingga meningkatkan keterampilan dan kemampuan kreatif siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Suasana pembelajaran seperti ini secara langsung dapat membangun motivasi berprestasi mahasiswa, sikap dan keterampilan mahasiswa selama proses pembelajaran. Terbukti dari 3 siklus tindakan yang telah dilaksanakan, ketiga aspek tersebut meningkat di setiap siklusnya. Peningkatan persentase motivasi berprestasi mahasiswa selama 3 siklus tindakan disajikan dalam Grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1. Persentase motivasi berprestasi mahasiswa

Motivasi berprestasi mahasiswa dapat meningkat di setiap siklus tindakan karena dipengaruhi oleh tingkat kesadaran setiap anggota kelompok bahwa mereka harus dapat memastikan setiap anggota kelompok memiliki ide, gagasan, dan pengetahuan yang sama, sehingga sewaktu-waktu nomor kepala mereka terpanggil, mereka telah siap memberikan jawaban yang terbaik. Meningkatnya motivasi berprestasi mahasiswa pada saat pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh aspek sikap, khususnya sikap percaya diri, disiplin, dan kerjasama. Dengan terbangunnya rasa percaya diri, disiplin, dan kerjasama dari dalam diri mahasiswa akan dapat menumbuhkan motivasi diri untuk memberikan yang terbaik bagi kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Thoha (2008: 235) bahwa seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karya dan prestasi yang lebih baik dari orang lain. Terbukti dari 3 siklus tindakan

yang telah dilaksanakan, sikap mahasiswa mengalami peningkatan. Peningkatan persentase sikap mahasiswa selama 3 siklus tindakan disajikan dalam Grafik 2 di bawah ini.



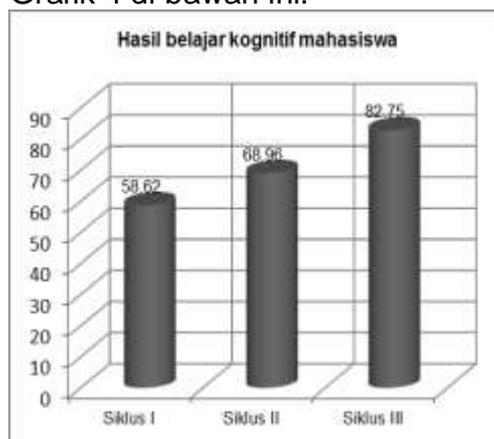
Grafik 2. Persentase sikap mahasiswa

Pembelajaran NHT sebenarnya dapat menjembatani mahasiswa mampu berkomunikasi dan berpartisipasi sosial di dalam kelompoknya. Sesuai dengan namanya, NHT akan menuntut setiap nomor kepala dapat memberikan jawaban yang terbaik dari hasil diskusi kelompoknya. Untuk itu masing-masing mahasiswa harus mau dan mampu baik dalam berpartisipasi sosial maupun dalam berkomunikasi. Terbukti dari 3 siklus tindakan yang telah dilaksanakan, keterampilan mahasiswa, khususnya keterampilan dalam berpartisipasi sosial dan keterampilan berkomunikasi juga mengalami peningkatan. Peningkatan persentase keterampilan mahasiswa selama 3 siklus tindakan disajikan dalam Grafik 3 di bawah ini.



Grafik 3. Persentase keterampilan mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran NHT tidak hanya dapat meningkatkan motivasi berprestasi, sikap, dan keterampilan mahasiswa, akan tetapi hasil belajar kognitif mahasiswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar kognitif mahasiswa selama 3 siklus tindakan disajikan dalam Grafik 4 di bawah ini.



Grafik 4. Hasil belajar kognitif mahasiswa

Berdasarkan Grafik 4 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif mahasiswa di setiap siklus tindakan memang tidak meningkat cukup signifikan. Namun perolehan tersebut dapat

menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi meningkat di setiap siklus. Melalui pembelajaran NHT setiap anggota kelompok harus memiliki dan menguasai konsep yang sama tentang materi yang mereka pelajari. Untuk itu terciptalah pemahaman yang sama, utuh dan menyeluruh.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata kuliah pembelajaran IPA kelas rendah dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar mahasiswa PGSD STKIP-MB semester 3 kelas C. Peningkatan tersebut dapat mencapai nilai yang ditargetkan dengan membutuhkan 3 siklus tindakan. Persentase motivasi berprestasi mahasiswa pada siklus I mencapai 60,71%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 71,40%, dan pada siklus III berhasil meningkat hingga mencapai 85,71%.

Melalui pembelajaran NHT hasil belajar mahasiswa baik dari aspek sikap, keterampilan maupun hasil belajar kognitif juga mengalami peningkatan. Persentase sikap mahasiswa pada siklus I mencapai 75,10%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 83,75%, dan pada siklus III berhasil meningkat hingga mencapai 91,24%.

Persentase keterampilan mahasiswa pada siklus I mencapai 73,75%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,50%, dan pada siklus III berhasil meningkat hingga mencapai 92,50%. Hasil belajar kognitif mahasiswa pada siklus I mencapai 58,62 atau dalam kategori rendah, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 68,96 atau dalam kategori sedang, dan pada siklus III berhasil meningkat hingga mencapai 82,75 atau dalam kategori tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Zainal, Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kemendikbud RI. 2013. *Bahan Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 1998. *The action research planner*. Deaken University: Victoria.
- Linda, Desvitasari. 2012. *Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Konsep IPA dengan Menggunakan VCD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Karangmojo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Rudy, Fatchurrohman. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin, dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Invotec*. Volume VII, No 2, Agustus 2011: 175-188.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sapriya, dkk. 2007. Pengembangan Pendidikan IPS di SD. Bandung: UPI Press.
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trimo, Lavyanto. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.